

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada kondisi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sekarang Indonesia sangat membutuhkan pendidikan tinggi yang dapat menciptakan lulusan yang profesional dan kompeten di bidangnya. Menurut Anwar (2021) Masyarakat Ekonomi Asean merupakan suatu kondisi dimana terbentuknya pasar perdagangan bebas oleh negara-negara ASEAN yang menyebabkan pekerja asing dapat dengan mudah berkarir di Indonesia, tidak terkecuali pada profesi akuntan. Hal ini tentunya menyebabkan tingginya tingkat persaingan dalam dunia kerja bagi para akuntan dan calon akuntan. Dengan melihat kondisi tersebut menurut Afni & Jalil (2021) Pendidikan akuntansi hendaknya harus dapat beradaptasi dengan cepatnya perubahan kondisi yang terjadi sehingga dapat menciptakan akuntan yang mampu menghadapi tantangan yang ada di masa yang akan datang.

Pasar bebas serta sistem perdagangan yang semakin pesat menyebabkan sejumlah konsekuensi, terutama bagi negara Indonesia yang belum mapan dalam perekonomian. Untuk menghadapi hal tersebut salah satu cara yang dilakukan Pemerintah Indonesia adalah menciptakan Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang berisi tentang syarat-syarat akuntan asing untuk bekerja di Indonesia. Peraturan tersebut dibuat dengan tujuan meningkatkan profesionalisme serta melindungi akuntan dalam negeri dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.

Akuntansi dalam praktiknya di kehidupan sehari-hari berperan pokok untuk mengatur laju peredaran keuangan perusahaan secara tepat serta mempertahankannya demi kelangsungan perusahaan tersebut (Sihotang, 2016: 33). Dalam dunia pendidikan tinggi akuntansi merupakan salah satu program studi yang banyak diminati oleh mahasiswa (Kusno & Wijayani, 2019). Setiap tahun peminat akuntansi di perguruan tinggi tentunya juga semakin meningkat Kirowati & Setia (2018). Hal ini dapat dilihat dari data jumlah mahasiswa yang memilih program studi akuntansi dari tahun ke tahun di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1**

**Jumlah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional  
“Veteran” Jawa Timur**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Mahasiswa Prodi Akuntansi</b>
1.	2018	224
2.	2019	292
3.	2020	293
4.	2021	371

Sumber: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Lulusan akuntansi memiliki beberapa pilihan untuk melanjutkan karirnya, diantaranya seperti memilih langsung bekerja di instansi baik swasta maupun pemerintahan atau menjadi wirausaha. Kedua, melanjutkan ke jenjang pendidikan S2, dan yang ketiga yaitu memilih menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) untuk berkarir sebagai akuntan publik. Pada era sekarang tentunya

akuntan yang berkarakter sangat diperlukan oleh perusahaan maupun lembaga lainnya. Hal ini dikarenakan perusahaan akuntan berada pada posisi yang krusial. Dengan melihat pentingnya kedudukan akuntan tersebut akuntan memiliki tanggung jawab sosial yang melekat sebagai pelayan kepentingan publik (Sihotang, 2016: 34).

Menurut Undang-Undang No.34 tahun 1954 tentang pemakaian gelar akuntan, bahwa gelar akuntan hanya diberikan kepada seseorang yang mempunyai ijazah akuntan. Ijazah akuntan dapat diperoleh seseorang dengan terlebih dahulu mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tanggal 21 November 2001 tentang Penyelenggaraan PPAk dinyatakan bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana ilmu ekonomi dalam program studi akuntansi. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan ujian sertifikasi akuntan diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara yang disempurnakan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 216/PMK.01/2017. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sangatlah penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi, sebab PPAk dapat memberikan kontribusi dalam membentuk akuntan yang profesional (Kurniawan & Nugroho, 2021). Seorang akuntan harus mempunyai kemampuan teknis yang memadai untuk mendukung pengakuan keprofesionalitasannya. Mahasiswa yang telah mengikuti PPAk nantinya akan memiliki daya saing sebagai akuntan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sarjana ekonomi dari jurusan akuntansi yang tidak mempunyai predikat akuntan (Ika & Suryani, 2022). Jadi kompetensi akademis merupakan syarat penting bagi profesionalisme seseorang.

Namun pada kenyataannya tidak banyak mahasiswa jurusan akuntansi yang mengetahui tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan memilih melanjutkan ke PPAk untuk meningkatkan profesionalisme ditengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan pekerjaan. Maka diperlukan pengetahuan dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk agar dapat meningkatkan kemampuan di bidang Akuntansi. Penelitian tentang minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk merupakan sesuatu yang penting dilakukan agar PPAk semakin diminati dan Profesi Akuntansi bisa semakin berkembang.

Faktor-faktor yang menjadi alasan seorang mahasiswa akuntansi untuk memilih melanjutkan ke PPAk atau tidak diantaranya seperti motivasi karir, lama pendidikan, dan biaya pendidikan. Penelitian ini termotivasi oleh penelitian Berlinasari & Erawati (2017) serta Rivandi & Kemala (2021). Kedua penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh motivasi, biaya pendidikan dan lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Penelitian ini menarik diteliti karena hasil penelitian terdahulu dengan variabel tersebut masih tidak konsisten antara peneliti satu dengan yang lain. Sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui pengaruh motivasi karir, biaya pendidikan serta lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) setelah lulus dari S1 akuntansi.

Menurut Juliya & Herlambang (2021) motivasi merupakan sesuatu yang terjadi ketika seseorang memiliki keinginan serta kemauan untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Terdapat beberapa jenis motivasi, salah satunya adalah Motivasi karir. Motivasi karir sendiri dapat diartikan

sebagai dorongan dari seseorang untuk mencapai jabatan, karir atau kedudukan yang lebih baik dari sebelumnya dengan cara meningkatkan kemampuannya.

Lama pendidikan dapat diartikan sebagai seluruh masa terjadwal yang harus ditempuh seseorang untuk menyelesaikan studinya. Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh pendidikan S1 selama 4 tahun dan harus ditambah lagi dengan masa studi Pendidikan Profesi (PPAk) yang memerlukan waktu kurang lebih 1 sampai 1,5 tahun kebanyakan menganggap hal ini memakan waktu terlalu lama, terlebih bagi mereka yang mengalami desakan ekonomi dan harus segera mendapat pekerjaan.

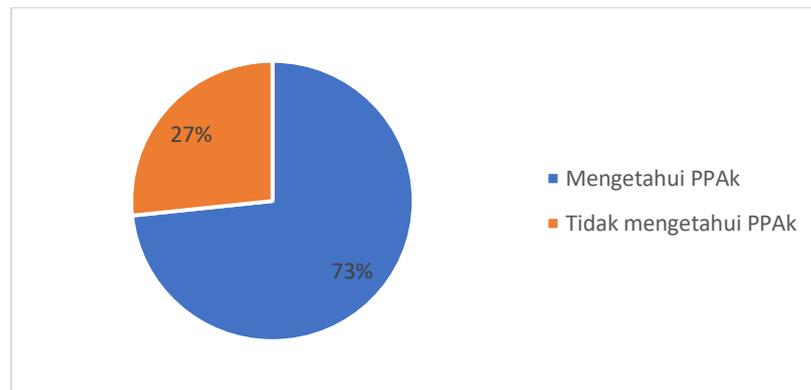
Selain lama pendidikan, biaya pendidikan juga merupakan salah satu komponen penting bagi seseorang dalam menyelesaikan pendidikan. Biaya pendidikan juga kerap kali menjadi permasalahan klasik di Indonesia bagi sebagian orang dalam menempuh pendidikan, terlebih bagi orang-orang yang berpenghasilan rendah. Dalam menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) biaya yang harus dikeluarkan terbilang cukup mahal, hal ini merupakan salah satu alasan mahasiswa lulusan sarjana akuntansi memilih untuk langsung bekerja ketimbang melanjutkan ke PPAk.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti melakukan survey pendahuluan terkait penelitian ini yang dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Survey pendahuluan dilakukan untuk mengetahui persentase yang memiliki kemauan atau minat dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Berikut adalah gambar dari data dari kuesioner pendahuluan pada mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang mengetahui dan tidak mengetahui tentang PPAk serta yang berminat dan tidak berminat mengikuti PPAk.

**Gambar 1. 1**

**Diagram Jumlah Mahasiswa yang Mengetahui PPAk**

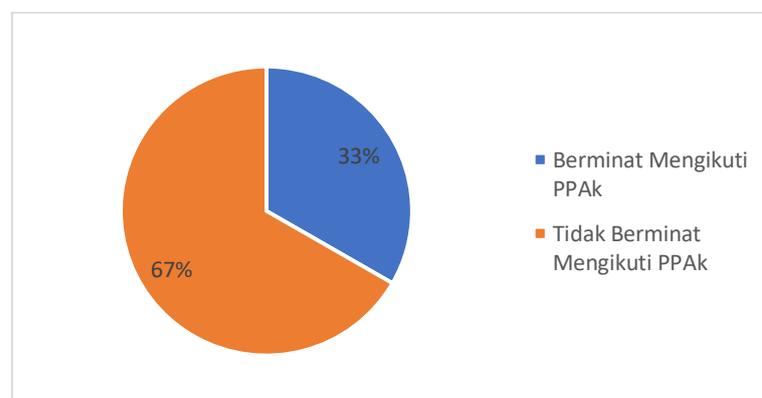


Sumber: Data olahan Peneliti, 2022.

Gambar 1.1 merupakan diagram kuesioner pendahuluan yang peneliti lakukan dengan mengambil 30 orang mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018 UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai responden. Diketahui bahwa sebanyak 22 mahasiswa mengetahui PPAk dan 8 mahasiswa tidak mengetahui PPAk.

**Gambar 1. 2**

**Diagram Jumlah Mahasiswa yang Berminat Mengikuti PPAk**



Sumber: Data olahan Peneliti, 2022.

Gambar 1.2 menunjukkan hasil survey pendahuluan terhadap 30 mahasiswa akuntansi Angkatan 2018 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Pada diagram tersebut dapat diketahui bahwa 8 orang mahasiswa berminat mengikuti PPAk dengan alasan ingin mendapatkan gelar akuntan, memperdalam ilmu akuntansi serta meningkatkan profesionalisme demi menunjang karir mereka. Sedangkan 20 mahasiswa tidak berminat mengikuti PPAk dikarenakan mereka ingin segera bekerja dan beranggapan bahwa dengan mengikuti PPAk masa studi mereka akan bertambah lama dan akan dibutuhkan biaya yang lebih besar dalam menjalani Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Peneliti memilih Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai lokasi penelitian dikarenakan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur menurut Fitri (2014) merupakan salah satu PTNB (Perguruan Tinggi Negeri Baru) yang memiliki program studi akuntansi dengan akreditasi A di kota Surabaya. Selain itu diketahui bahwa jumlah mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur meningkat di setiap tahunnya. Dengan alasan tersebut diharapkan mampu mencetak lulusan akuntansi yang profesional, mampu bersaing di dunia kerja serta mampu menjawab tantangan-tantangan yang ada di masa yang akan datang.

Dari beberapa latar belakang permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Karir, Lama Pendidikan dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas berikut rumusan masalah yang dapat digambarkan dari penelitian ini :

1. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?
2. Apakah lama pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?
3. Apakah biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, berikut tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat membandingkan atau mendukung teori-teori terdahulu dengan memberikan bukti langsung di lapangan sehingga dapat sebagai acuan dalam pengembangan ilmu sekarang dan di masa yang akan datang.
- b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh motivasi karir, lama pendidikan, dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

### 2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Lembaga Akademik

Dapat memberikan informasi bagi lembaga akademik mengenai pengaruh motivasi karir, lama pendidikan, dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

#### 2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri agar dapat lebih memahami lagi tentang pengaruh motivasi karir, lama pendidikan, dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)., dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan dalam menyusun suatu laporan penelitian, serta sebagai bahan dalam memperoleh gambaran perbandingan teori yang diperoleh di dalam kelas dengan kenyataan yang ada.